

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran disini merupakan proses ilmiah, hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 yang mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) di yakini sebagai jembatan dalam perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, serta pengetahuan peserta didik.¹ Pembelajaran bisa dicapai apabila terjadi perubahan tingkahlaku pada peserta didik, perubahan tingkah laku yang di maksud ialah terjadinya proses pembelajaran peserta didik dalam melakukan aktivitas.

Penerapan kurikulum 2013 sangat banyak menemui kendala. Banyaknya masalah yang timbul dalam penerapan. Kurikulum 2013 ini menimbulkan berbagai persepsi. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi yang berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Ciri kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru mengembangkan pengetahuan dan mendorong siswa berfikir kritis. Adapun tujuan kurikulum 2013 ialah terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik, dimana peserta didik memahami sebagai mata pelajaran dalam satu tema.²

¹ KEMENDIKBUD, Tahun 2013

² R. Risminawati, & N. Fadhila. *Profesi Pendidikan*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h.1

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu dimana pembelajaran dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang meliputi berbagai mata pelajaran.³ Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dengan adanya pepaduan itu diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang bermakna.

Peran guru ialah mengupayakan mencapai tujuan pendidikan tersebut sangatlah besar, terutama kemampuan guru membuat suatu perencanaan pembelajaran tematik yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Silabus dan RPP merupakan sebuah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka dalam satu pertemuan atau lebih. Setiap guru dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun silabus dan RPP lebih lengkap dan tersistematis agar dalam proses pembelajaran bisa berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, efisien, memotivasi bagi peserta didik. Dalam mewujudkan hal ini diperlukan silabus dan RPP yang berkesesuaian dengan model

³ Gusvozal Yozia Sutmala and Harni Harni, Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas II Sekolah Dasar (Studi Literatur),*Journal of Basic Education Studies* 3, no. 1 (2020): 114–128.

pembelajaran pada Kurikulum 2013. Pada tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus yang mengakibatkan menyebabkan penyakit bernama Covid-19.

Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang pertama terjadi di dunia. Dampak Pandemi Covid-19 kini sudah mulai merambah dunia pendidikan sehingga banyak negara memutuskan untuk meliburkan sekolah, perguruan tinggi bahkan universitas. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19. Seluruh jenjang pendidikan baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) memperoleh dampak negatif karena peserta didik terpaksa belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19, padahal tidak keseluruhan peserta didik terbiasa belajar melalui online (daring). Sehingga secara tidak langsung sekolah dalam waktu singkat harus memikirkan bagaimana strategi pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kompetensi guru, peserta didik, orangtua, maupun dari sarana yang dimiliki. Apalagi masih ada beberapa guru yang belum paham dalam mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama dipelosok daerah.

Strategi yang diterapkan sekolah tentunya sangat beragam dan bukan berarti tanpa kendala. Dalam hal ini sekolah yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis digital atau daring sudah tentu bukan menjadi masalah, apalagi bagi guru yang sudah mahir melakukan penilaian

portofolio dengan berbagai tugas yang bervariasi sehingga tidak menjadi beban yang sangat berarti.

Sebaik-baiknya kurikulum yang telah dirancang dalam buku pembelajaran dan media pembelajaran yang telah disediakan, serta dilaksanakan diklat baik untuk kepala sekolah, pengawas, guru inti, guru pelatih, maupun diklat guru secara massal, pada akhirnya kembali kepada ada atau tidaknya kemauan serta kesiapan untuk berubah ke arah yang lebih baik.⁴ Kesiapan ini juga meliputi kesiapan perangkat kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, kesiapan anggaran pendidikan, dan terakhir kesiapan guru. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pentingnya sebuah kesiapan. Dimana Allah SWT berfirman dalam QS. al-Nahl (16) ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dari ayat-ayat di atas bisa diambil kesimpulan bahwa pentingnya ialah sebuah kesiapan dalam sebuah pekerjaan. Sebagaimana firman Allah di atas telah disebutkan yaitu “dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi” maksudnya yaitu kita harus mempersiapkan dengan matang segala sesuatunya baik itu kesiapan

⁴ Mohammad Surya, Abdul Hasim, & Rus Bambang Suwarno. *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), cet I, h. 65

jasmani, rohani maupun materi untuk menghadapi para musuh Islam sehingga para kaum muslimin mendapatkan kemenangan dari para musuh.

Khusus untuk QS. al-Nahl (16): 125 di atas, adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah SWT menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (*billatīy hiya ahsan*). Dari ayat ini, sehingga dapat dikorelasikan dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep qur'ani.

Al-Qur'an sebagai kitab suci memiliki cara atau metode tersendiri untuk memperkenalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Dalam alquran terdapat metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang Islami sebagaimana yang dicita-citakan. berkaitan dengan ini, maka akan dijelaskan metode-metode Al-Qur'an dalam belajar dan pembelajaran, sebagai berikut :

Metode diskusi, itu dapat diartikan sebagai cara untuk memecahkan masalah yang membutuhkan beberapa alternatif jawaban yang bisa mendekati kebenaran dalam proses belajar dan pembelajaran.⁵

Metode ini, ketika digunakan dalam proses pembelajaran dan

⁵Kata diskusi berasal dari bahasa latin yaitu "discussus" berarti terpisah. Secara etimologi diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah tertentu. Lihat Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 127.

pembelajaran, akan dapat merangsang siswa untuk berpikir secara sistematis, kritis dan demokratis dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya dalam menyelesaikan sebuah masalah. Metode ini memberikan keleluasan dan keberanian kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Metode ini disebut pula metode *Hiwār* yang meliputi dialog *khitabi* dan *ta'abbudi* (bertanya dan lalu menjawab); dialog *deksriftif* dan dialog *naratif* (menggambarkan dan lalu mencermati); dialog *argumentatif* (berdiskusi lalu mengemukakan alasan kuat);

Metode ini, disebut pula metode *amtsal*, artinya, cara mendidik dengan memberi *amtsal*, sehingga konsepnya mudah dipahami. Perumpamaan yang diungkapkan oleh Al-Qur'an memiliki tujuan dalam psikologi pendidikan, yang menunjukkan kedalaman dan ketinggian makna.⁶ Pengaruh pendidikan dari pepatah Al-Qur'an termasuk memfasilitasi pemahaman konsep, mempengaruhi emosi yang sesuai dengan konsep serupa, mampu menciptakan motivasi yang mendorong aspek emosional dan mental para peserta.

Metode ini juga disebut metode "imitasi" dan merupakan metode pengajaran dan pengajaran oleh guru yang memberikan contoh yang baik bagi siswa. Dalam Al-Quran, kata khas ditampilkan dengan kata *uswah*. Mereka yang kemudian memberikan atribut di baliknya seperti perbuatan baik yang berarti contoh yang baik. *The Ideal Way* adalah metode

⁶ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 160. Lihat pula QS. Yūsuf : (12) : 3

pembelajaran oleh guru yang memberikan contoh yang baik bagi siswa untuk disimulasikan dan diterapkan.

Metode ini, disebut pula metode praktek dan pengulangan yakni suatu metode pendidikan dan pembelajaran dengan cara pendidik memberikan ulangan. Misalnya latihan praktek shalat dan atau dalam bentuk final semester. Untuk menguasai suatu materi pendidikan secara praktis diperlukan latihan-latihan secara teratur dan berulang-ulang. Dengan latihan teratur, maka pengetahuan dan keterampilan tertentu tidak saja dapat dikuasai secara sempurna tetapi juga selalu siap untuk dipergunakan.

Metode ini, disebut pula metode nasehat ini adalah metode pembelajaran dengan cara yang memberikan motivasi bagi guru. Metode ibrah atau mau'idzah (nasihat) sangat efektif dalam membentuk iman, mempersiapkan pelajar moral, spiritual, dan sosial. Nasihat dapat membuka mata siswa terhadap sifat sesuatu, memotivasi mereka untuk menjadi mulia dan mulia dan memberi mereka prinsip-prinsip Islam.

Istilah targīb dan tarhīb dalam Al-Qur'an Itu berarti ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh dosa terhadap Allah dan para rasul-Nya. Oleh karena itu, dapat juga diartikan sebagai ancaman dari Tuhan dengan menyoroti salah satu karakteristik keagungan dan kekuatan ilahi sehingga siswa diingatkan untuk tidak membuat kesalahan. Metode ini telah digunakan oleh masyarakat secara luas, orang tua terhadap anaknya, pendidik terhadap peserta didik. Bahkan Alquran ketika

menggambarkan surga dengan kenimatannya dan neraka dengan segala siksaanya menggunakan metode ini bukan berarti metode ini bertentangan di masa sekarang namun setiap metode harus di sesuaikan dengan keadaan dan waktu pada umumnya.

Begitu juga seorang guru yang harus mempersiapkan dirinya secara matang baik kesiapan jasmani, rohani dan materi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam mencerdaskan bangsa.⁷ Kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan yang harus benar benar tertuang dalam kegiatan pembelajaran. Dari aspek 5M tersebut harus terbaca dan ternilai dengan baik dalam RPP dan harus tertulis dengan baik tahap penilaian. Ketikan proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan anak harus dinilai. Dalam mengejar ini banyak guru yang tidak siap dan waktu yang tersedia tidak mencukupi.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik.⁸ Trianto dalam hal ini membuat kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa

⁷ Idris Apandi, *Guru Kalbu: Penguat Soft Skill untuk Mewujudkan Guru Profesional dan Berkarakter*, (Smile's Publishing, 2015), Cet I, h. 123

⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 80

materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pembelajaran.⁹ Jadi, dalam hal pelaksanaannya untuk setiap mata pelajaran PPKn, IPA, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia dan lainnya tidak lagi terpisah-pisah melainkan terdapat keterpaduan dan menjadi satu kesatuan. Dengan hal ini, pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan suatu tema spesifik sebagai pengikat untuk mengaitkan berbagai konsep, gagasan, keterampilan, nilai dan sikap tertentu baik dalam satu atau beberapa mata pelajaran yang dilakukan secara spontan atau direncanakan dengan berbagai aktivitas pengalaman belajar, baik di dalam ataupun di luar kelas sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik

Pendekatan saintifik dianggap sangat cocok untuk digunakan pada pembelajaran tematik dalam rangka meningkatkan proses belajar peserta didik dikarenakan pendekatan ini menuntut keaktifan peserta didik dalam pembelajaran karena kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan yang didapat dalam pendekatan ini akan dipertanggungjawabkan pada tujuan akhir proses pembelajaran.¹⁰

Hal ini berkesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Hugh G. Gauch. (2013) *“The scientific method is often misrepresented as a fixed*

⁹ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), cet ke-3.

¹⁰ Rudi Susilana dan Heli Ihsan, Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar, *Edutech* 1, no. 2 (2014): 183–195

sequence of steps, rather than being seen for what it truly is, a bigbly variable and creative process”. Bahwa saintifik sudah memiliki langkah-langkah yang merupakan prinsip umum yang harus dikuasai dalam meningkatkan produktivitas. Produktivas disini dipahami mengenai tuntasnya tujuan pembelajaran.¹¹

Melihat permasalahan yang terjadi, perlu adanya tindakan yang relevan. Mengacu pada proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk itu penerapan pendekatan ilmiah atau saintifik secara terintegratif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi sangat penting. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) ini khususnya pada tingkat sekolah dasar memiliki langkah-langkah yaitu¹²:

- 1) Mengamati
- 2) Menanya
- 3) Mencoba
- 4) Menalar
- 5) Mengkomunikasikan

Melihat keadaan seperti ini harusnya perlu ada penanganan yang lebih mendalam untuk memperbaiki keterampilan bertanya peserta didik. Di sini peneliti ingin melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif pada peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin ini khususnya

¹¹ Kevin McCain, *Scientific Method in Brief*, (Publish by Hugh G. Gauch, Jr. 2014)

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 210-

pada subtema peristiwa-peristiwa penting, sehingga pembelajaran akan lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik. Salah satunya dalam hal memaksimalkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

Pendekatan ilmiah dijelaskan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.¹³ Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah.

Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Kenyataan di lapangan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan ilmiah masih belum sesuai dengan harapan, pembelajaran kurang memaksimalkan esensi buku siswa, sehingga banyak siswa yang

¹³ Nurul Ain and Choirul Huda, Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar,|| Momentum: Physics Education Journal 2, no. 1 (2018): 1.

merasa bosan terhadap pembelajaran. Kondisi tersebut membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran sehingga kompetensi-kompetensi yang disampaikan guru kurang dipahami oleh siswa. Seperti halnya permasalahan yang muncul di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin pada tema Peristiwa dalam Kehidupan subtema Peristiwa-peristiwa Penting, banyak siswa yang masih pasif pada saat pembelajaran berlangsung.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin merupakan salah satu sekolah di Kota Tapin yang menerapkan pendekatan saintifik. Sekolah ini terletak di Jalan Ahmad Yani KM 5,5 Desa Purut Kec. Bungur Kab. Tapin. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin ini merupakan sebagai sekolah percontohan. Saat ini penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin sudah berjalan beberapa tahun. Pelatihan dan berbagai Workshop sudah dilakukan para guru untuk mengetahui lebih lanjut tentang pembelajaran saintifik dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

Penelitian ini bermula dari adanya faktor kesenjangan yang terjadi di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin bahwa terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh guru setelah penerapan Kurikulum 2013. Hal ini menyebabkan guru membutuhkan waktu untuk adaptasi yang cukup lama untuk penyesuaian perubahan kurikulum tersebut, termasuk guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin. Apalagi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 tidak lagi dalam bentuk mata

pelajaran, melainkan berdasarkan tema. Guru kelas III sedikit kesulitan dalam menyusun RPP yang baik dan benar sesuai dengan peraturan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang kurikulum 2013. Harus mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu pembelajaran serta banyaknya penilaian yang harus dicantumkan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2020/2021, adapun disisi lain bahwa pada saat guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, hanya beberapa siswa tertentu saja yang mempunyai keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat tentang materi yang belum jelas kepada guru. Sebagian besar siswa masih menoleh ke kanan dan ke kiri melihat temannya dahulu sebelum dia berani bertanya kepada guru. Bahkan ketika guru dengan sengaja memberikan contoh yang salah, siswa diam saja tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh yang dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin”.

¹⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini terfokus, maka masalah yang akan diteliti difokuskan mengenai mendeskripsikan bagaimana kendala dan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik kelas III di di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa kendala-kendal yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik kelas III di di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Definisi Operasional

Supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak terjadi salah paham pengertian atau kurang jelasnya makna, maka perlu adanya definisi operasional. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan.

Definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan

Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

2. Tema

Materi pelajaran itu terutama Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam disesuaikan dengan materi pembelajaran standar Internasional sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri. Kurikulum 2013 juga tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan pembentukan karakter. Berikut ini daftar tema dan subtema kelas 3 SD/MI kurikulum 2013 (K13) semester 1 dan semester 2 edisi revisi sebagai berikut:

Daftar Tema Dan Subtema Kelas 3 Kurikulum 2013 :

Semester 1

1. Tema 1 – Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
2. Tema 2 – Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
3. Tema 3 – Benda di Sekitarku
4. Tema 4 – Kewajiban dan Hakku

Semester 2

1. Tema 5 – Cuaca
2. Tema 6 – Energi dan Perubahannya
3. Tema 7 – Perkembangan Teknologi
4. Tema 8 – Praja Muda Karana

3. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

4. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna serta memberikan keuntungan bagi siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis ialah untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Tapin tahun ajaran 2020/2021.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah adanya suatu kontribusi penelitian baik secara teoritis maupun secara praktik. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan dan

diharapkan dapat menjadi wacana keilmuan khususnya pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti ini mengharapkan melalui penelitian ini dapat membawa manfaat bagi para pelaku pendidikan, diantaranya :

a. Bagi Siswa

Dengan guru yang kreatif dan inovatif dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode yang variatif, serta bantuan alat peraga dan media pembelajaran bisa menumbuhkembangkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, kreatif, serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Dapat mengidentifikasi apa saja yang kurang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu, serta bagaimana seharusnya melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang benar dan berinovasi.

c. Bagi Sekolah

Memberikan suatu informasi untuk perbaikan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut serta dapat juga memfasilitasi apa yang kurang dalam proses belajar-mengajar tersebut.